

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana citra partai dengan citra pasangan calon yang diusung, serta dampak apa saja yang timbul dari citra yang dilakukan partai dan citra pasangan calon yang diusung, dengan menggunakan teori citra dari Firmanzah yaitu pertama, membutuhkan waktu yang relatif lama, kedua membutuhkan konstitusi dari semua hal yang dilakukan partai politik bersangkutan, seperti platform partai, reputasi pemimpin partai, latar belakang partai, dan retorika partai, ketiga berupaya membangun kesan dan persepsi publik terhadap apa saja yang dilakukan partai politik.

Selain itu juga, dampak dari kontradiksi yang dibuat menurut Firmanzah yaitu, pertama aktivitas atau tindakan yang dilakukan, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Kedua, gencarnya lawan politik dalam mendiskreditkan partai politik bersangkutan. Untuk mengembalikan citra positif menurut Firmanzah ada 3 strategi pertama, Strategi Reframing, kedua strategi recalibrating dan yang ketiga strategi refocusing.

Teori citra dari Firmanzah menurut peneliti sangat pas untuk menganalisis penelitian peneliti yang bertujuan untuk melihat bagaimana kontradiksi antara citra partai dan citra pasangan calon yang diusung dan untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari kontradiksi antara citra partai dan citra pasangan yang diusung.

#### **A. Kontradiksi Antara Citra Partai Dengan Citra Pasangan Calon Yang Diusung**

Partai Demokrat dan PDIP merupakan partai yang berkoalisi mengusung pasangan Harnojoyo-Fitrianti pada Pilkada 2018, kedua partai tersebut memiliki citra yang berbeda dengan pasangan yang diusung yakni Harnojoyo-Fitrianti. Citra yang berbeda tersebut diantaranya seperti partai Demokrat yang mempunyai citra sangat buruk yakni anggota dari

partai tersebut terjerat kasus korupsi Hambalang yang membuat publik semakin tidak percaya lagi dengan partai tersebut.

Sementara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) juga memiliki citra yang berbeda dengan pasangan calon yang diusung dimana partai ini dikenal sebagai partai komunis yang anti dengan agama islam. Partai yang mengusung pasangan Harnojoyo-Fitrianti ini mempunyai citra yang buruk di mata masyarakat yang membuat masyarakat kurang percaya akan partai politik.

Pasangan Harnojoyo-Fitrianti merupakan pasangan calon yang diusung dari partai Demokrat dan PDIP, dimana pasangan tersebut memenangi kembali Pilkada tahun 2018. Harnojoyo-Fitrianti membutuhkan waktu yang relatif lama untuk membuat citra yang baik di mata masyarakat Kota Palembang karena citra yang baik akan membuat eksistensi Harnojoyo-Fitrianti semakin maju.

#### **a) Membutuhkan waktu yang relatif lama**

Membangun citra politik merupakan upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mengembalikan citra yang buruk menjadi baik. Citra sangat penting karena akan menentukan posisi partai dimata masyarakat. Citra menjadi salah satu kunci disukai atau tidaknya sebuah partai politik politik, jadi wajar apabila membangun citra bukan merupakan hal yang mudah dan sederhana.

Citra yang dibuat partai Demokrat dan PDIP sendiri sangat menurunkan atau menjatuhkan citranya di mata masyarakat karena citra tersebut masyarakat menjadi tidak percaya dengan partai. Citra partai Demokrat yang anggota partainya terjerat kasus korupsi proyek hambalang dan korupsi lainnya membuat partai tersebut turun citranya dimata masyarakat.

Partai Demokrat didirikan pada tahun 2003, partai demokrat di Kota Palembang sendiri hadir bersamaan dengan didirikannya partai tersebut di pusat. Pengurus pertama Partai Demokrat di Kota Palembang yakni mantan kolega Susilo Bambang Yudhoyono waktu menjadi Pangdam Sriwijaya.

Selain itu juga, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) merupakan penerus perjuangan PNI, Partai politik yang didirikan Bung Karno, kemudian saat Presiden Soeharto berkuasa PNI dan partai berbasis nasionalis lainnya dipaksa berfusi menjadi PDI sampai akhirnya bermetamorfosa menjadi PDI Perjuangan, dan mengikuti pemilu perdana pada pemilu 1999. PDI Perjuangan hadir di Kota Palembang bersamaan dengan lahirnya PDI Perjuangan itu sendiri yakni di pusat.

Dalam wawancara dengan sekretariat PDIP Provinsi Sumatera Selatan mengutarakan pendapat, bahwa :

*“PDIP tidak memiliki dampak apapun terhadap kasus adzan tersebut, karena itu bukan dilakukan oleh kader PDIP, jadi PDIP tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan kejadian tersebut. Kalau tindakan masyarakat tentunya macam-macam, bagi PDIP menyerahkan permasalahan tersebut pada penegakan hukum”.<sup>1</sup>*

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa berita yang beredar mengenai suara azan di hilangkan itu bukan berasal dari kader PDIP sendiri. Sangat berbeda dengan apa yang di beritakan pada media-media online bahwa suara azan dihilangkan yang di setuju oleh kader PDIP sendiri.

Selain itu juga tidak kalah menjadi sorotan masyarakat, dimana partai tersebut menjadi partai yang menolak azan di masjid di kumandangkan dan ini sangat bertentangan dengan Pasangan Harnojoyo-Fitrianti. Dilansir dari berita online Nahi Munkar pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa PDIP merupakan partai yang setuju dan mendukung supaya suara azan di masjid-masjid tidak di kumandangkan dan dihilangkan. Dari berita tersebut

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Hagmar, PDIP, Selasa, 14 Oktober 2019, pukul 13.00 WIB.

membuat partai yang berlambangkan kepala banteng citranya semakin jatuh di mata masyarakat.

Jarak diantara berita tersebut keluar dengan pemilihan Walikota Kota Palembang sangat jauh sehingga tidak menimbulkan dampak kepada calon yang diusung dari partai tersebut yakni Harnojoyo-Fitrianti. Berita tersebut juga tidak mengurangkan citra bagus yang telah dibuat oleh Harnojoyo-Fitrianti selama mereka menjabat dan berkampanye.

Harnojoyo-Fitrianti yang mengusung salah satu program shalat subuh berjamaah di setiap masjid di Kota Palembang ini sangat bertentangan dan sangat berdampak terhadap citra dari pasangan tersebut. Dimana citra dari pasangan Harnojoyo-Fitrianti sudah baik di mata masyarakat Kota Palembang dengan berbagai kemajuan yang mereka buat di periode sebelumnya.

Dalam wawancara dengan salah satu masyarakat Kota Palembang di Kecamatan Sukarame mengemukakan bahwa :

*“sebagian program kerja yang dibuat oleh Harnojoyo-Fitrianti sudah terlaksana di wilayah Sukarame seperti pengelolaan sampah, shalat subuh berjama’ah dan lain sebagainya. Untuk program shalat subuh berjamaah disini iya sudah terlaksana dan pak Harnojoyo juga pernah ikut shalat subuh berjama’ah di masjid dekat sini.saran dari saya untu Pemerintahan pak Harnojoyo dan ibu Fitrianti sekarang semoga masyarakat kecil lebih di perhatikan lagi”.*<sup>2</sup>

Selain itu wawancara dengan masyarakat Kota Palembang Kecamatan Sukarame mengemukakan bahwa :

*“untuk di wilayah sukarame sendiri program yang sudah terlaksana yakni gotong royong setiap minggu, shalat subuh berjama’ah di masjid, dan program yang lainnya kayak UMKM untuk disini belum terlaksana kalo untuk sekarang. Untuk infrastruktur sendiri sudah lumayan bagus jalan-jala yang berlobang sudah mulai di di perbaiki secara bertaha, gerakan dari ibu Fitrianti itu juga sudah terlaksana dimasjid dekat sini itu pengajian setiap minggu dan ibu Fitrianti juga sudah pernah ikut pengajian tersebut”.*<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Rano Efriansyah, Masyarakat, Selasa, 17 September 2019 Pukul 19.20 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Dewi, Masyarakat, Selasa, 17 September 2019, pukul 20.00 Wib

Keterangan dari masyarakat diatas menyatakan bahwa pada pemerintahan Harnojoyo-Fitrianti sebelumnya masyarakat sudah cukup puas dengan kinerjanya dan program-program yang mereka buat sebagian sudah terlaksana dan sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Kota Palembang khususnya di wilayah sukarama. Tetapi, masyarakat juga lebih menekankan agar Pemerintahan Harnojoyo-Fitrianti sekarang agar lebih memperhatikan masyarakat kecil yang kurang mampu.

Jarak waktu antara citra buruk yang dibuat partai yang mengusung Harnojoyo-Fitrianti dengan masa pemilihan cukup lama lebih kurang satu tahun sebelum masa pemilihan Harnojoyo-Fitrianti jadi tidak membuat citra pasangan tersebut menjadi buruk dimata masyarakat Kota Palembang. Citra yang dibuat pasangan Harnojoyo-Fitrianti sudah lama bagus dan menjadi dampak positif bagi pasangan Harnojoyo-Fitrianti. Walaupun partai pengusungnya memiliki citra buruk tidak akan terlalu berdampak terhadap pasangan calon Harnojoyo-Fitrianti yang akan mencalonkan kembali menjadi walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang.

Semakin buruk citra suatu partai pengusung tidak membuat pasangan calon yang diusung citranya jatuh di mata masyarakat. Karena dari penelitian peneliti di lapangan peneliti menemukan bahwa masyarakat tidak melihat siapa yang mengusung atau partai apa yang mengusung tetapi, masyarakat melihat gebrakan apa atau gerakan apa yang sudah pernah dilakukan pasangan calon yang mereka akan pilih. Dengan kata lain masyarakat hanya melihat calon nya saja tidak melihat partai pengusung calon tersebut.

Dalam wawancara dengan ketua Badan pembinaan organisasi, keanggotaan dan kaderisasi cabang Partai Demokrat, mengutarakan pendapatnya, bahwa :

*“pencapaian yang sudah dilakukan Partai Demokrat yang pertama sudah mengantarkan pasangan Harnojoy-Fitrianti menjadi walikota dan wakil walikota Kota Palembang dua periode karena jumlah kursi di DPRD signifikan bergabung dengan beberapa partai yang mengusung pasangan Harnoooyo-Fitrianti sudah bisa menghantarkan mereka menjadi walikota wan wakil walikota kembali, yang kedua perolehan kursi partai demokrat di Kota Palembang tahun ini nomor 1 dengan*

*jumlah kursi 9 kursi di DPRD Kota Palembang. Jumlah kader dari partai demokrat sebanyak tiga ribu yang tercatat di KPU”.*<sup>4</sup>

Keterangan tersebut menjelaskan bahwa partai yang sudah berkoalisi telah berhasil menghantarkan pasangan Harnojoyo-Fitrianti menjadi walikota dan wakil walikota selama dua periode. Walaupun dengan citra yang buruk di mata masyarakat tidak membuat partai yang di ketuai oleh Susilo Bambang Yudhoyono ini eksistensinya semakin turun tetapi dari citra itu juga partai tersebut bisa bangkit dan memenangi kembali perolehan kursi di DPRD Kota Palembang tahun 2019.

#### **b) Membutuhkan konsistensi**

Konsistensi di dalam dunia politik sesuatu hal yang tidak berubah-ubah partai politik harus konsisten dengan apa yang sudah di lakukan. Misalnya pada saat pemilihan umum apabila partai politik meminta waktu kampanye di perpendek maka partai politik harus konsisten dengan apa yang mereka pilih. Konsistensi sendiri bagian terpenting di dalam dunia politik karena untuk membangun citra di masyarakat

Seperti yang dilakukan partai demokrat dan PDIP konsistensi citra yang partai tersebut buat tidak terlalu berdampak terhadap citra pasangan calon yang mereka usung, sebaliknya lebih berdampak terhadap anggota kader yang akan ikut pemilu legislatif. Karena hal tersebut sangat merusak citra bagus yang telah partai tersebut lakukan.

Program-program kerja yang dibuat oleh partai demokrat sama halnya dengan program kerja Harnojoyo-Fitrianti yang mengusung program shalat subuh berjama'ah dan gotong royong setiap minggu. Partai demokrat hanya mengikuti program apa yang dibuat oleh pasangan tersebut sehingga program yang mereka dukung berjalan dengan semestinya.

Dalam wawancara dengan wakil ketua Badan pembinaan organisasi, keanggotaan dan kaderisasi cabang partai demokrat, mengutarakan pendapatnya, bahwa :

---

<sup>4</sup> wawancara dengan Rosi, Partai Demokrat, Kamis, 03 Oktober 2019, Pukul 14.30 wib

*“Kalo program kerja sama dia (Walikota) mengikuti program Walikota yakni Pasangan Harnojoyo-Fitrianti. Program partai itu dititikan di anggota DPRD anggota DPRD yang meneruskannya ke Komisi-komisidi dewan, dewanyang menyampaikanke Walikota. Itulah program-program Walikota termasuklah program-program anggota dewan.kalo programnya itu banyak yang pertama shalat subuh berjama’ahprogram unggulan walikota, yang kedua program gotong royongyang selalu dicanangkan pak Walikota, program yang terbaru itu penggalakan pendidikan al-qur’an jadisekarang raperdanya sudah selesai nanti setiap guru ngaji di kampung-kampung atau di rt-rt mendapatkan insentif dari Pemerintah Kota itu program paling baru”.*<sup>5</sup>

Keterangan diatas menyatakan bahwa program yang dibuat oleh Partai Demokrat sama hal nya dengan program yang diusung oleh Pasangan calon dan Partai Demokrat hanya mengikuti Program-program tersebut dan mendukung program yang dibuat oleh pasangan calon. Dalam hal ini Partai Demokrat sangat mendukung Program yang dibuat Oleh Harnojoyo-Fitrianti, maka dari itu tidak adanya Kontradiksi didalam program kerja yang dibuat oleh pasangan calon dengan Partai Demokrat.

Dalam wawancara dengan masyarakat Kota Palembang Kecamatan Bukit Kecil mengemukakan bahwa :

*“iya saya tahu kalo Harnojoyo-Fitrianti diusung oleh Partai Demokrat dan PDIP. Citra dari kedua partai tersebut sama ya kurang bagus, kalo Partai Demokrat itu anggotanya kemaren terjerat kasus korupsi dan kalo PDIP itu saya kurang tau citra nya tetapi denger-denger partai itu anti sama agama ya itu aja sih kalo untuk citranya”.*<sup>6</sup>

Dalam wawancara dengan masyarakat Kota Palembang Kecamatan Bukit Kecil mengemukakan bahwa :

*“saya kurang tahu ya kalo untuk partai pengusung dari Harnojoyo-Fitrianti karena saya kurang mengikuti kampanye-kampanye dari calon Walikota dan Wakil Walikota kemaren. Saya tidak tahu citra itu apa dan juga tidak mengetahui citra dari partai Demokrat dan PDIP itu seperti apa”.*<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Rosi, Partai Demokrat, Kamis, 03 Oktober 2019, pukul 14.30 wib

<sup>6</sup> Wawancara dengan masyarakat ibu Rokiyah, Minggu, 22 September 2019 pukul 16.25 wib

<sup>7</sup> Wawancara dengan masyarakat ibu Yuliati, Minggu, 22 September 2019 pukul 16.25 wib

Dari wawancara dengan dua narasumber diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat sendiri banyak yang kurang mengetahui baik itu citra partai maupun partai pengusung dari calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang. Dari penelitian yang peneliti lakukan di masyarakat kebanyakan masyarakat hanya mengetahui pasangan calon saja dan tidak mengetahui partai pengusung dari partai tersebut, kurangnya sosialisai terhadap masyarakat menjadi faktor utama butanya masyarakat terhadap pemimpin yang akan mereka usung ataupun partai pengusung dari calon tersebut.

Selanjutnya, PDIP juga selaku partai yang mengusung Harnojoyo-Fitrianti memiliki program kerja yang berbeda dari pasangan calon. Berikut ini program kerja dari PDIP Kota Palembang yang terbagi dalam 3 jenis yaitu :

1. Program internal yang berupa rapat-rapat internal, Konsolidasi Organisasi dan pelatihan internal untuk menunjang dan meningkatkan SDM yang ada diinternal partai itu sendiri sejauh ini berjalan dengan baik.
2. Program eksternal berupa pendampingan masyarakat, pelatihan ekonomi kreatif sejauh ini berjalan dengan baik.
3. Fraksi PDIP di DPRD dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai mitra pemerintah dalam menyampaikan aspirasi masyarakat sejauh ini berjalan dengan baik.

Berdasarkan program kerja yang telah disebutkan diatas adanya Kontradiksi antara PDIP dan pasangan calon dimana program yang dibuat oleh PDIP berlawanan dengan program yang diusung oleh Pasangan calon. Berbeda dengan Partai Demokrat yang sangat mendukung program dari pasangan calonnya.

Platform partai merupakan serangkaian prinsip atau kebijakan politik yang didukung oleh partai politik, sekelompok orang tertentu ataupun praktisi politik perorangan. Platform bisa digunakan untuk menarik perhatian masyarakat baik dalam pemilihan umum ataupun di

dalam kontestasi yang lainnya. platform politik juga bisa digunakan partai politik untuk membentuk suatu koalisi.

Dalam wawancara bersama Sekretariat PDIP Kota Palembang mengemukakan pendapat bahwa:

*“Sebagai partai politik, pencapaian yang sudah di dapatkan PDIP yakni telah berhasil mendudukkan kadernya di titik strategis Pemerintahan baik Eksekutif maupun Legislatif untuk menjadi penyambung aspirasi masyarakat. Di Kota Palembang PDIP berhasil mendudukkan kadernya menjadi Wakil Walikota dan di DPRD Kota Palembang. Keberadaan kader-kader PDIP di posisi tersebut secara langsung sudah menunjukkan bahwa hari ini PDIP dipercaya untuk mengawal dan menjadi bagian pelaksanaan pembangunan Kota Palembang dengan mekanisme yang Konstitusional”.*<sup>8</sup>

Keterangan tersebut menjelaskan bahwa pencapaian yang sudah dilakukan PDIP di Kota Palembang sendiri sudah banyak bukan hanya sudah menghantarkan kadernya menjadi anggota DPRD tetapi juga sudah menghantarkan kadernya menduduki kursi Wakil Walikota Kota Palembang 2018. Berikut ini tabel 3.1 Jumlah Anggota DPRD terpilih Kota Palembang dari Partai Demokrat dan PDIP.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Hagmar, PDIP, Selasa, 14 Oktober 2019, pukul 13.00 wib

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Anggota DPRD terpilih Kota Palembang**  
**dari Partai Demokrat dan PDIP**

No	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)		Partai Demokrat	
	2014	2019	2014	2019
1	H. Darmawan, SH	RM. Yusuf Indra Kesuma	H. Muliadi, S.Pd., MM	Yuriana, S.Sos
2	H.M. Ali Sya'ban	Ir. Misobah H.M. Sahil	Pomi Wijaya, ST., S.Sos	Ferry Anugrah, S.IP
3	Muhammad Aidil Adhari, ST	H.M. Ali Sya'ban	Ir. H. Suardi, MM	M. Arnisto Boling Panggarbesi
4	Duta Wijaya Sakti	Ir. H. Alex Andonis	Zainal Abidin	H. Muliadi, S.Pd., M.M
5	H. Edy Saad, SH.,MM	Duta Wijaya Sakti	H. Anton Nurdin HP, ST., SH., M.Si	Aldestar, ST., NT
6	M. Firmansyah Hasan, SE., MM	H. Edy Saad, SH.,MM	Ferry Anugrah, S,IP	H. Pomi Wijaya
7	Ir. Misobah H.M. Sahil	M. Firmansyah Hasan, SE., MM	Aldestar, ST., MT	Chairudin Pelita Maret
8	Fitrianti Agustinda, SH	-	-	Zainal Abidin
9	Ir. H. Alex Andonis	-	-	H. Ilyas Hasbullah
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>9</b>

**Sumber: KPU Sumatera Selatan**

Data tabel 3.1 terlihat jelas bahwa pada tahun 2014 PDIP memimpin dengan total 9 kursi DPRD di Kota Palembang, sedangkan Partai Demokrat memperoleh 7 kursi. Pada tahun 2019 PDIP menurun dengan memperoleh jumlah kursi sebesar 7 kursi di DPRD Kota

Palembang sedangkan partai demokrat memimpin dengan 9 kursi di DPRD Kota Palembang, hal itu terlihat bahwa reputasi dari partai PDIP menurun di tahun 2019 ini dengan hanya memperoleh 7 kursi di DPRD Kota Palembang.

Dalam wawancara dengan ibu Supiani masyarakat kecamatan sematang borang yang mengemukakan bahwa :

*“program kerja pak Harnojoyo-Fitrianti sebagian sudah terlaksana seperti shalat subuh berjama’ah gotong royong setiap minggu itu semua sudah terlaksana ya dan kalo menurut saya saran yang perlu diperbaiki di Kepemimpina Harnojoyo sekarang harus penambahan di dalam fasilitas umum, perbaikan Gotatau saluran air, masyarakat kecil lebih di perhatikan lagi mungkin itu saja kalo untuk sarannya”.*<sup>9</sup>

Dalam penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa program yang di jalan kan oleh pasangan Harnojoyo-Fitrianti sudah terlaksana dan harnojoyo-Fitrianti juga sudah turun langsung kelapangan dan berbaur dengan masyarakat. Tetapi, dari program-program tersebut masyarakat menyarankan agar Harnojoyo-Fitrianti lebih memperhatikan lagi masyarakat yang kurang mampu dan perlu adanya perbaikan di fasilitas umum.

Reputasi pemimpin partai sangat berkaitan dengan citra yang dibuat pemimpin partai tersebut. Reputasi dari pemimpin Partai Demokrat sudah sangat bagus karena ketua dari Partai Demokrat sendiri di Kota Palembang yakni Harnojoyo yang merupakan Walikota Kota Palembang yang sudah menduduki sebagai Walikota Kota Palembang selama 2 periode.

Sedangkan reputasi pemimpin partai PDIP sendiri juga sangat bagus karena sudah berhasil menghantarkan kader-kadernya menjadi anggota DPRD Kota Palembang dan Wakil Walikota Kota Palembang. Disisi lain juga reputasi pemimpin partai sangat penting karena citra dari partai sendiri juga tergantung dari reputasi pemimpin partai, apabila reputasi pemimpin partai buruk maka citra dari partai juga buruk.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Supiani, masyarakat, Kamis 19 September 2019, pukul 15.00 WIB

Sebagai salah satu partai terbesar di Indonesia Partai Demokrat di Kota Palembang mempunyai jumlah kader partai lebih kurang tiga ribu lebih kader yang tercatat di KPU Provinsi Sumatera selatan. Selain itu juga pendidikan dari setiap kader bermacam-macam mulai dari tidak bersekolah hingga Sarjana semua itu ada di dalam partai demokrat.

Dalam wawancara bersama wakil ketua Badan pembinaan organisasi, keanggotaan dan kaderisasi cabang partai demokrat, mengutarakan pendapatnya, bahwa : *“kalo untuk kader Partai Demokrat di Kota Palembang tidak dihitung termasuk simpatisan, cuman kalo untuk yng tercatat di KPU itu 3000 karena itu standar dari KPU, tiga ribu itu tidak mungkin seluruh itu minimal”*.<sup>10</sup>

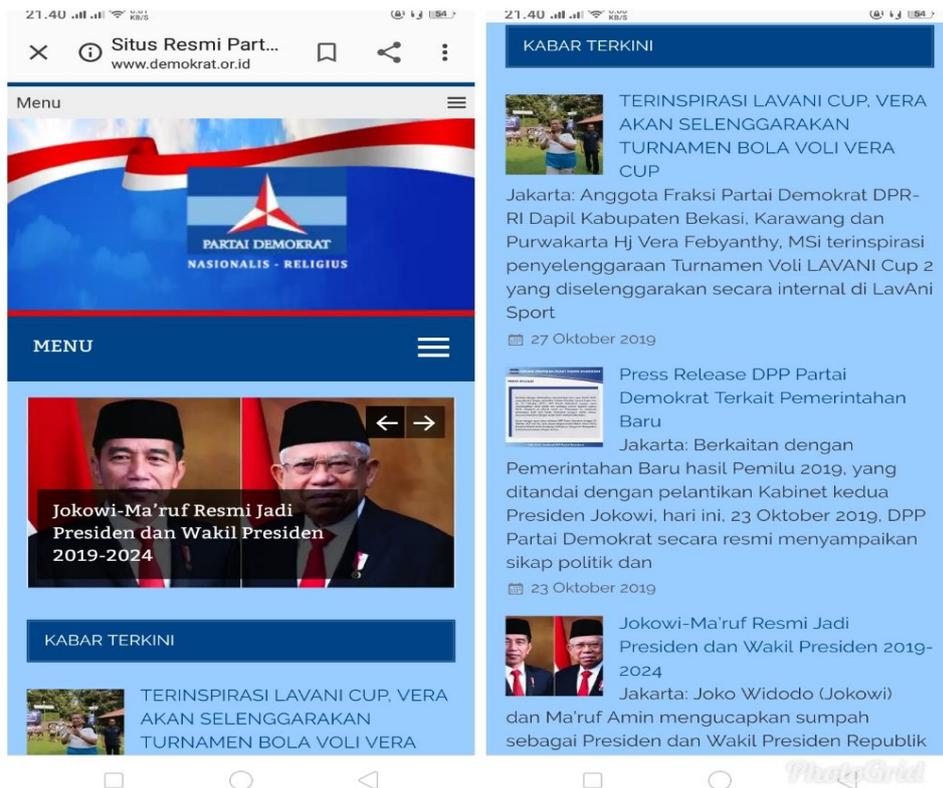
Dari penjelasan diatas Partai Demokrat hanya mendaftarkan kadernya di Kota Palembang sebanyak 3000 anggota kader karena salah satu standar dari KPU. Tetapi untuk keseluruhan kader yang ada di Kota Palembang sendiri tidak dihitung dan selalu bertambah karena banyaknya simpatisan yang ingin ikut masuk kedalam partai dan terjun ke dalam Politik.

Berbeda dengan Partai Demokrat, PDIP yang memiliki jumlah kader di Kota Palembang sebanyak 26.076 orang yang terdiri dari bermacam-macam pendidikan mulai dari tidak bersekolah hingga S3. PDIP memiliki 3 jenjang kaderisasi utama yaitu pelatihan kaderisasi, pelatihan kaderisasi madya, dan pelatihan kaderisasi utama.

Berdirinya suatu partai politik sangat berkaitan dengan yang melatar belakangi partai tersebut. Partai Demokrat berdiri di Kota Palembang bersamaan dengan berdirinya Partai Demokrat di pusat pada tahun 2003 dan yang menjadi pengurus awal saat berdirinya partai Demokrat di Kota Palembang yakni ditunjuk langsung oleh ketua umum partai Demokrat yaitu Susilo Bambang Yudhoyono. Berikut ini gambar 3.2 website Partai Demokrat:

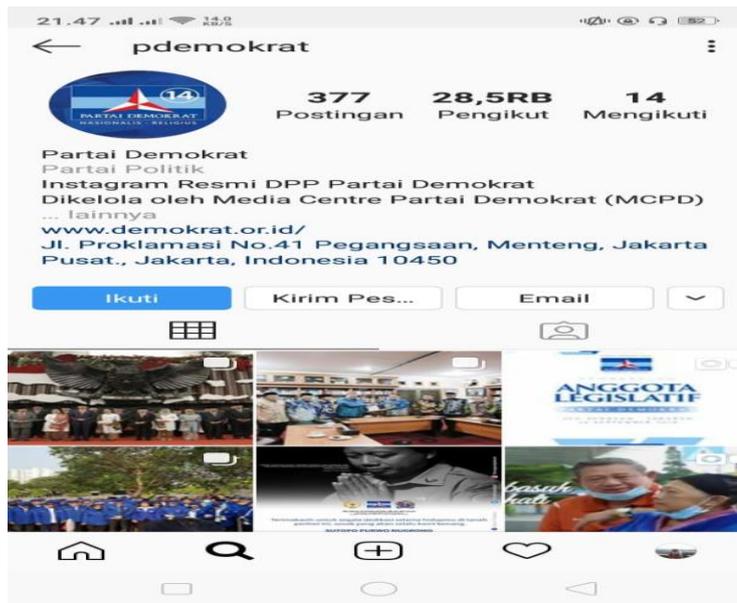
---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Rosi, Partai Demokrat, Kamis, 03 oktober 2019, pukul 14.30



**Gambar 3.1 website Partai Demokrat**  
**Sumber : Dokumentasi penulis**

Gambar diatas merupakan situs website dari Partai Demokrat yang merupakan Partai pengusung dari Pasangan Harnojoyo-Fitrianti. Website tersebut selalu mengupdate berita-berita terkait dengan partai tersebut. Hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui kegiatan ataupun berita-berita dari Partai Demokrat. Bukan hanya website Partai Demokrat juga aktif di media sosial seperti Instagram. Berikut ini Gambar 3.3 akun Instagram Partai Demokrat.



**Gambar 3.2 Akun Instagram Partai Demokrat  
Sumber : Dokumentasi penulis**

Sama halnya dengan website partai Demokrat, akun Instagram dari Partai Demokrat sendiri terbilang sangat aktif dengan selalu mengupdate kegiatan partai tersebut di akun instagram, membuat partai tersebut terbilang eksis dan cukup menarik perhatian masyarakat dengan banyaknya pengikut dari Partai Demokrat yakni 28 ribu lebih pengikut di akun Instagram tersebut.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa baik website maupun akun instagram dari Partai Demokrat, partai tersebut masih mengelola semua akun dengan baik dan berbagai kegiatan dari partai tersebut selalu di update baik di website maupun di media sosial agar masyarakat mengetahui kegiatan dari partai tersebut.

Sama seperti Partai Demokrat, PDI Perjuangan juga memiliki sejarah yang panjang hingga berubah nama menjadi PDI Perjuangan. Secara ideologis PDIP perjuangan merupakan penerus perjuangan dari PNI (Partai Nasional Indonesia) yang didirikan oleh Bung Karno, kemudian saat Presiden Soeharto berkuasa, PNI dan partai berbasis nasionalis lainnya dipaksa berfusi menjadi PDI sampai akhirnya bermetamorfosa menjadi PDI Perjuangan dan

mengikuti pemilu perdana pada pemilu 1999. PDI Perjuangan hadir di Kota Palembang bersamaan dengan lahirnya PDI Perjuangan itu sendiri.

PDIP merupakan partai pengusung pasangan Harnojoyo-Fitrianti dan salah satu pasangan tersebut merupakan kader dari PDIP yakni Fitriantii. Berbagai cara yang dilakukan oleh PDIP untuk mendukung pasangan calon yang mereka dukung agar menang pada saat pemilihan Walikota dan Wakil Walikota kota Palembang. Partai tersebut melakukan berbagai cara salah satunya dengan cara retorika partai.

Retorika partai pada dasarnya suatu rayuan atau pembujukan partai secara persuasi (mengajak) yang dilakukan partai untuk mengajak masyarakat memilih partai tersebut. Seperti yang dilakukan oleh partai demokrat dan PDIP yang mengajak masyarakat untuk ikut memilih pasangan calon Harnojoyo-Fitrianti dibalik citra buruk partai-partai tersebut.

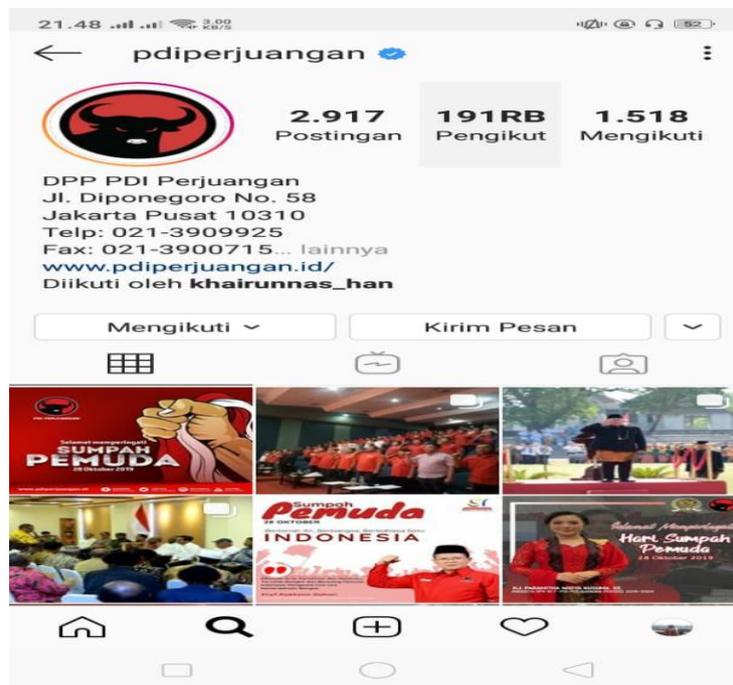
Berikut 3.5 ini gambar website dari PDI Perjuangan :



Gambar 3.3  
website Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)

### Sumber : Dokumentasi penulis

Gambar diatas merupakan website dari PDI Perjuangan salah satu partai pengusung dari pasangan harnojoyo-Fitrianti. Website dari PDIP sendiri cukup aktif dengan berbagai berita-berita yang partai tersebut selalu update. Tetapi, partai tersebut hanya mengupdate berita seputaran pemilu saja dan tidak sellu mengupdate kegiatan-kegiatan diluar pemilu. Jika dilihat dari gambar di atas PDIP terakhir memposting berita pada tanggal 16 April 2019 dengan berita “PERINTAH HARIAN KETUA UMUM PDI PERJUANGAN UNTUK PEMILU”. Berbeda dengan akun Instagram dari PDIP yang selalu memposting berita-berita terbaru seputar PDIP. Berikut ini Gambar 3.6 akun Instagram dari PDIP :



**Gambar 3.4**  
**Akun Instagram PDI Perjuangan**  
**Sumber : Dokumentasi Penulis**

Gambar diatas merupakan gambar akun Instagram yang dimiliki oleh PDI Perjuangan. Setiap momen ataupun setiap kegiatan yang dilakukan oleh partai baik berita partai ataupun berita diluar partai, PDIP selalu memposting kegiatan-kegiatan tersebut. Berbeda dari website PDIP yang hanya memposting seputaran kegiatan Partai saja, akun instagram PDIP memposting semua kegiatan akun instagram PDIP juga sangat aktif

dibanding akun websitenya. Bisa dilihat dari terakhir postingan akun Instagram dari PDIP sendiri. PDIP juga cukup menyita perhatian masyarakat dengan banyaknya pengikut dari PDIP yakni 191 lebih pengikut. Tujuan dari PDIP selalu mengupdate postingan di akun Instagramnya agar masyarakat mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh partai tersebut.

Dalam wawancara dengan masyarakat Kota Palembang wilayah Sematang Borang yang mengemukakan bahwa :

*“iya saya mengetahui bahwa pak Harnojoyo dan ibu Fitrianti itu diusung oleh partai demokrat. Kalo untuk citra dari kedua partai tersebut kurang bagus kalo menurut saya karean partai demokrat itu kan partai yang anggotanya kemaren terseret kasus korupsi dan banyak ya anggotanya kemaren itu. Kalo untuk PDIP sendiri itu partai yang anti agama ya kalo gak salah kemaren soalnya di berita di bilang seperti itu tetapi saya juga kurang mengikuti beritsa tersebut”*.<sup>11</sup>

Dalam wawancara dengan masyarakat Kota Palembang wilayah Ilir Barat I, yang menerangkan bahwa:

*“kalo untuk partai pengusung saya kurang mengetahui kalo pak Harnojoyo dan ibu Fitrianti itu di usung oleh partai demokrat dan PDIP. Kalo untuk citra partai saya kurang paham tapi kalo untuk ketua partainya saya tahu kalo demokrat itu ketuanya bapak Susilo Bambang Yudhoyono kalo PDIP itu ibu Megawati Soekarno Putri. Dan untuk gerakan aksi dari partai juga saya tidak tahu kayaknya tidak ada”*.<sup>12</sup>

Dari kedua hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat khususnya di Kota Palembang sendiri banyak yang kurang mengetahui citra dari partai ataupun yang berkaitan dengan partai. Karena pada dasarnya masyarakat memilih calon Walikota tidak melihat dari partai apa calon tersebut di usung, tetapi masyarakat melihat apa yang akan dilakukan calon tersebut apabila terpilih menjadi Walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan rasyid, masyarakat, Rabu, 18 September 2019, pukul 16.25 wib

<sup>12</sup> Wawancara dengan Desi, masyarakat, minggu, 15 September 2019, pukul 10.40 wib

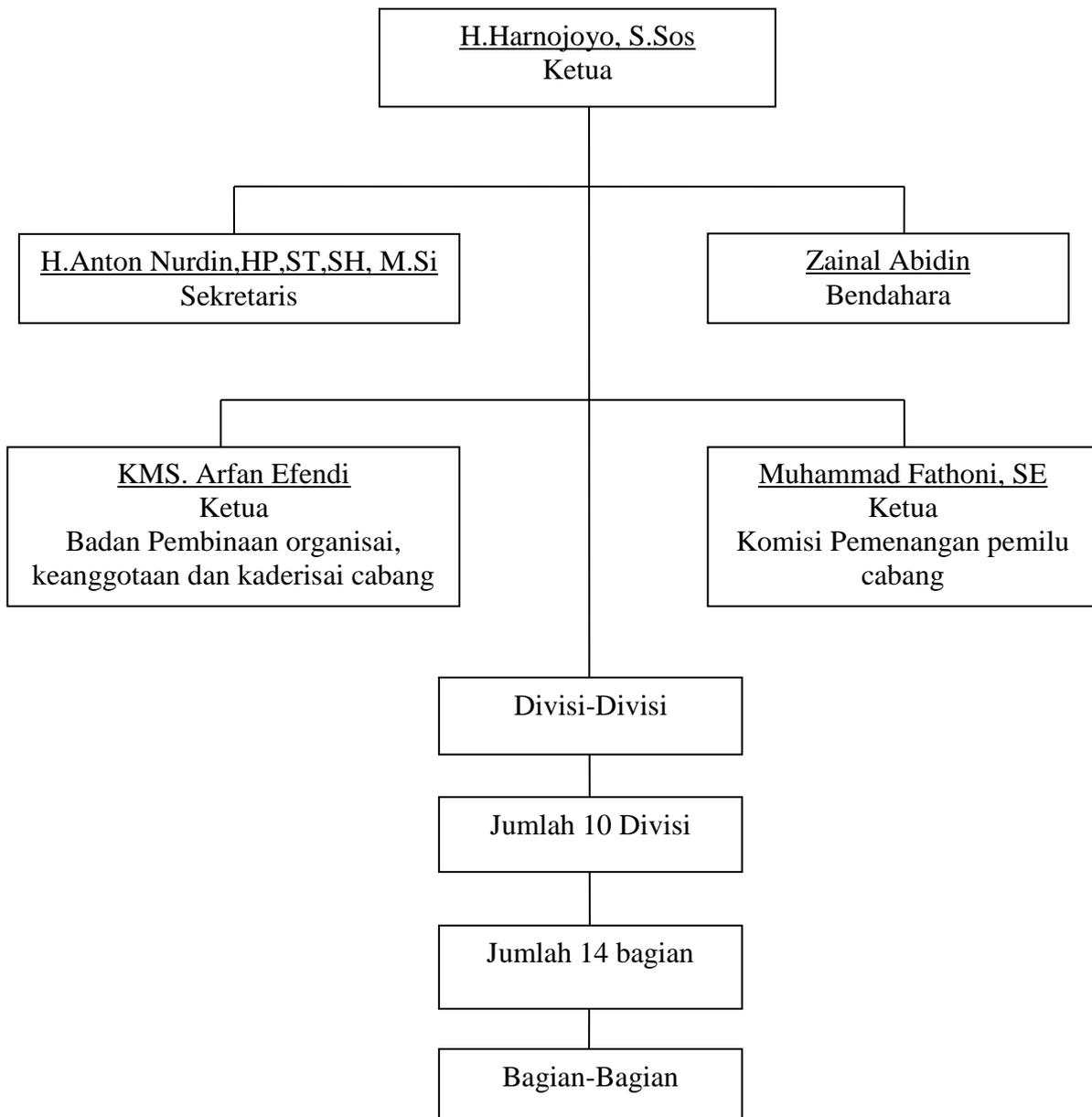
Sangat perlu adanya sosialisai kembali baik dari partai politik maupun dari calon yang ikut kontestasi baik pada Pemilihan Umum maupun pada Pemilihan Kepala Daerah. Supaya masyarakat lebih mengetahui dengan keingintahuan nya mengenai partai politik.

Sosialisai yang dilakukan partai harus konsisten supaya masyarakat yang kurang mengetahui partai politik menjadi tahu. Partai politik wajib menciptakan, membangun, mewujudkan, dan mengembangkan citra politik melalui kinerja dari partai politik itu sendiri.

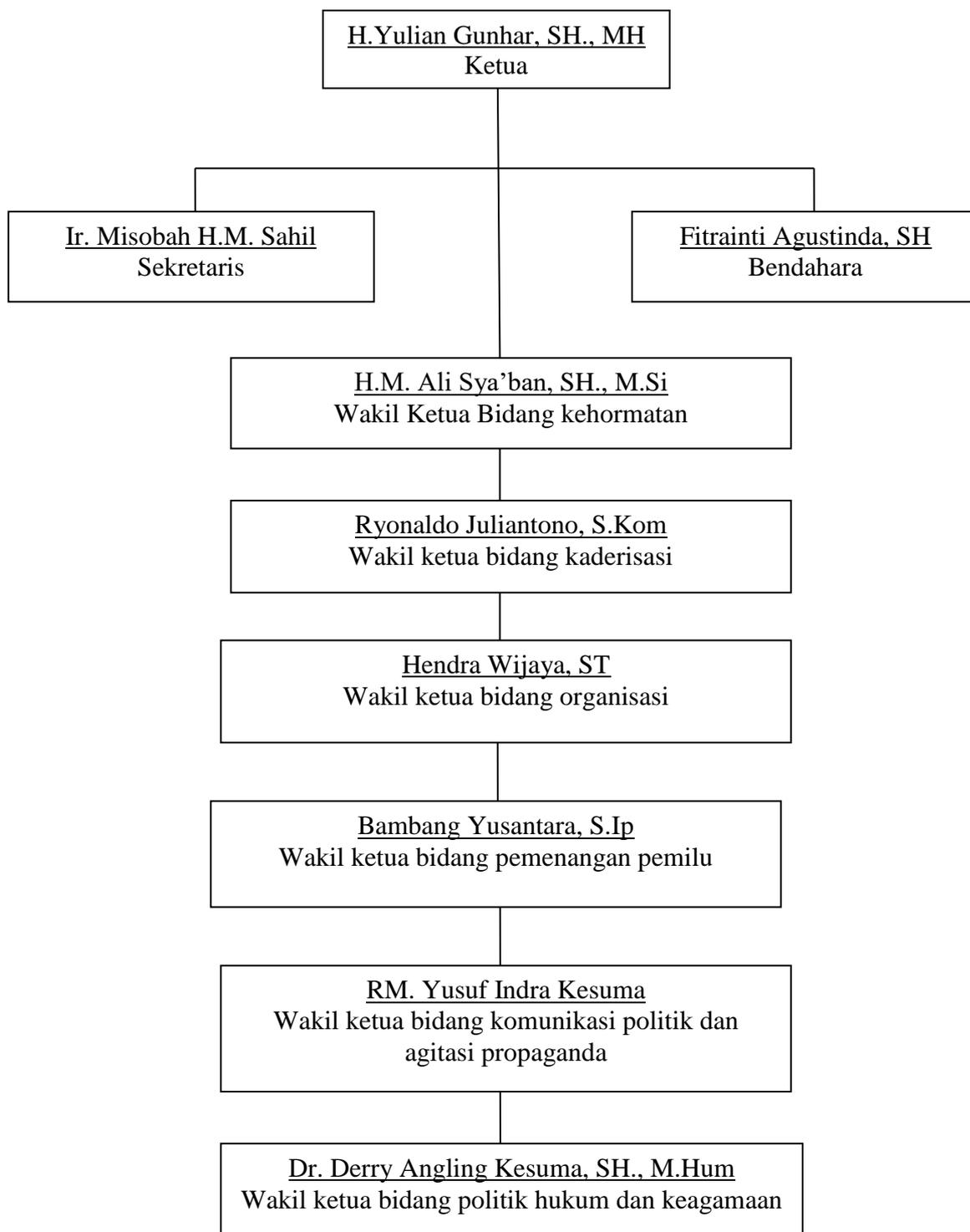
Partai politik juga harus memiliki citra citra politik yang baik agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap warga negaranya. Partai politik juga harus mampu menempatkan kesan, citra, dan reputasi politik didalam pikiran publik. Karena publik memiliki daya serap terhadap semua daya pengaruh yang berasal dari luar.

Pada era Soekarno masyarakat memilih berdasarkan identitas dari partai yang akan mereka akan pilih, kemudia pada era Soeharto masyarakat memilih berdasarkan ideologi, dan pada masa sekarang masyarakat memilih berdasarkan siapa yang mereka kenal. Fungsi dari partai sendiri sekarang tidak berfungsi lagi, partai hanya sebagai penghantar calon-calon yang akan berjuang di Pilkada ataupun Pileg, dan calon pun berjuang sendiri pada saat pemilihan.

Berikut ini gambar susunan Kepengurusan DPC Partai Demokrat dan PDIP Provinsi Sumatera Selatan :



**Gambar 3.5**  
**Susunan kepengurusan DPC Partai Demokrat Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Periode 2017-2022**  
**Sumber: DPC Partai Demokrat Kota Palembang**



**Gambar 3.6**  
**Susunan kepengurusan DPC PDI Perjuangan Kota Palembang Provinsi Sumatera**  
**Selatan Periode 2017-2022**  
**Sumber : DPC PDIP Kota Palembang**

Dari kedua gambar diatas dapat dilihat bahwa pasangan Harnojoyo-Fitrianti berbeda posisi di partai yang mereka usung. Harnojoyo merupakan ketua di DPC Partai Demokrat Kota Palembang. Sedangkan Fitrianti sekretaris di DPC PDIP Kota Palembang. Walaupun berbeda posisi di tiap partai tidak membuat pasangan tersebut mundur di dalam keikutsertaan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang 2018.

Keterlibatan partai pengusung sangat dibutuhkan pasangan calon Harnojoyo-Fitrianti karena akan berdampak terhadap suara yang akan mereka peroleh pada saat Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang. Dalam wawancara dengan bapak Mulyadi masyarakat Kota Palembang kecamatan Gandus yang menyatakan bahwa :

*“iya saya mengetahui kalo pasangan Harnojoyo-Fitrianti diusung dari partai Demokrat dan PDI Perjuangan karena kedua partai tersebut berkoalisi mendukung pasangan Harnojoyo-Fitrianti, citra dari kedua partai tersebut ada baik dan buruknya, baiknya kedua partai tersebut sering terjun kemasyarakat seperti itu dan buruknya kalo Demokrat itu kan anggota partainya kedapatan korupsi dan juga pdip itu pernah dengar kalo partai tersebut menyetujui suara azan dihilangkan tapi saya kurang mengikuti beritanya tapi pernah mendengar berita tersebut sudah lama berita itu”.*<sup>13</sup>

Dalam wawancara dengan Bapak Rosi NS, S.Pd.I wakil ketua Badan pembinaan organisasi, keanggotaan dan kaderisasi cabang partai demokrat, mengutarakan pendapatnya, bahwa :

*“disitukan terbagi ya karena banyaknya tim sukses dari pasangan Sarimuda-Abdul Rozak di wilayah Gandus dan Ilir Barat I kalo kompetitor jadi disana paling memang banyak tim sukses Sarimuda- Abdul Rozak paling banyak walupun disana wilayah tempat tinggal pak Harnojoy, Gandus kan terbagi menjadi beberapa kelurahan ada yang kalah ada yang menang kayak kelurahan karang jaya kan di menangi oleh Harnojoyo-Fitrianti dan wilayah Ilir Barat I juga di menangi oleh Harnojoyo-Fitrianti jadi tidak ada masalah”.*<sup>14</sup>

Dalam wawancara dengan Bapak Hagmar sekretariat PDIP Provinsi Sumatera Selatan yang menerangkan bahwa:

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Mulyadi, masyarakat, selasa 17 september 2019, pukul 19.30

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Rosi , Partai Demokrat, Kamis 03 Oktober 2019, pukul 14.40 wib

*“Tentunya banyak faktor yang menyebabkan pasangan Harnojoyo-Fitrianti kalah di wilayah Gandus, salah satunya mungkin masih kurangnya sosialisasi program dan Visi misi Paslon yang di usung PDIP”<sup>15</sup>*

Keterangan dari masyarakat dan anggota partai diatas menerangkan bahwa pasangan Harnojoyo-Fitrianti yang diusung oleh Partai Demokrat dan PDIP memiliki dua pendapat yang berbeda dimana Partai Demokrat mengemukakan bahwa suara pasangan Harnojoyo-Fitrianti di wilayah gandus terkecil karena wilayah gandus sendiri bukan hanya wilayah Harnojoyo tetapi juga wilayah Sarimuda yang merupakan lawan dari pasangan Harnojoyo-Fitrianti.

Sedangkan menurut PDIP sendiri kekalahan Harnojoyo di wilayah Gandus sendiri karena banyaknya faktor yang mempengaruhi, salah satunya masih kurangnya sosialisasi dari pasangan Harnojoyo-Fitrianti di tiap-tiap kecamatan tersebut. Sangat berbeda pendapat antara kedua partai pengusung dari Harnojoyo-Fitrianti. Yang mengatakan bahwa kekalahan pasangan Harnojoyo-Fitrianti di kecamatan gandus itu kurangnya sosialisasi di masyarakat. Seharusnya sebagai partai yang berkoalisi, partai Demokrat dan PDIP ikut terjun langsung ke masyarakat untuk mensosialisasikan program-program kerja yang akan dibuat oleh Harnojoyo-Fitrianti untuk membangun Kota Palembang menjadi Kota terbaik.

Berikut ini tabel 3.2 Perolehan suara Harnojoyo-Fitri pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang Tahun 2018 .

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Hagmar, PDIP, selasa, 15 oktober 2019, pukul 13,00 wib

**Tabel 3.2**  
**Perolehan suara Harnojoyo-Fitri pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang Tahun 2018**

No.	Nama Kecamatan	Perolehan suara
1	Sukarami	32.440
2	Iilir Barat I	29.686
3	Kalidoni	29.458
4	Seberang Ulu II	24.484
5	Plaju	21.422
6	Kertapati	20.006
7	Iilir Timur II	20.006
8	Alang-Alang Lebar	19.516
9	Seberang Ulu I	18.889
10	Sako	18.788
11	Jakabaring	17.855
12	Kemuning	17.312
13	Iilir Timur III	17.233
14	Iilir Timur I	15.970
15	Gandus	15.631
16	Iilir Barat II	15.244
17	Sematang Borang	10.244
18	Bukit Kecil	7.056
Jumlah akhir		351.240

**Sumber: KPU Sumatera Selatan**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pemilih Harnojoyo-Fitrianti terbesar di wilayah Sukarami dengan jumlah 32.440 suara, dan jumlah terkecil di wilayah Bukit Kecil dengan jumlah 7.056 suara, dengan total jumlah suara sah sebesar 351.240 suara atau setara dengan 46,60%.

**Tabel 3.3**  
**Nama-nama pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang 2018**

No. Urut	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusung
1	Harnojoyo dan Fitrianti Agustinda	PDIP, DEMOKRAT, PKB, PAN, PBB.
2	Sarimuda dan Abdul Rozak	NASDEM, PKS, dan GERINDRA
3	M. Akbar Al-faro dan Hernoe Roesprijadji	INDEPENDEN
4	Mularis Djahri dan Syaidina Ali	GOLKAR, HANURA, dan PPP.

**Sumber : KPU Sumatera Selatan**

Dapat dilihat dari tabel 3.3 diatas pasangan calon Harnojoyo-Fitrianti memiliki partai pengusung paling banyak di antara pasangan calon yang lain. Pasangan Harnojoyo-Fitrianti memiliki 5 partai pengusung di antaranya yaitu,PDIP, Demokrat, PKB, PAN, dan PBB. Yang mana dua dari 5 partai tersebut yakni partai yang di kaderi dari Pasangan Harnojoyo-Fitrianti. Harnojoyo sendiri berasal dari Partai Demokrat sedangkan Fitrianti berasal dari PDIP.

Pasangan calonnya yakni Sarimuda-Abdul Rozak yang memiliki 3 partai pengusung yaitu, NASDEM, PKS, dan GERINDRA. Selanjutnya pasangan M.Akbar al-faro-Hernoe Roesprijadji yang ikut pemilihan secara Independen tanpa adanya partai pengusung. Dan yang terakhir yakni pasangan Mularis Djahri-Syaidina Ali sama dengan pasangan Sarimuda-Abdul Rozak memiliki 3 partai pengusung yaitu, GOLKAR, HANURA, dan PPP.

**c). Upaya membangun kesan dan persepsi publik terhadap partai politik**

Partai politik merupakan sarana untuk menyalurkan aspirasi masyarakat dan untuk mendapatkan posisi atau kedudukan yang diinginkan. Partai politik sendiri sering dikaitkan dengan kelembagaan dimana keberadaan orang-orang atau golongan-golongan yang sepandangan politik berupaya mempertahankan hak politik yang dimilikinya.

Upaya di dalam membangun sebuah kesan dan persepsi publik terhadap partai politik sangat sulit apabila suatu partai sudah membuat suatu kesan yang buruk maka persepsi publik akan selalu mengingat ataupun selalu mencari kesalahan dari partai politik tersebut. Karena masyarakat beragam-ragam jadi untuk membangun suatu kesan yang baik memerlukan waktu yang cukup lama dan perlu adanya tahapan untuk melakukan hal tersebut supaya partai politik yang reputasinya tidak bagus lagi kembali bagus seperti yang sudah direputasikan sebelumnya.

Membangun kesan publik untuk mengembalikan persepsi positif bukanlah hal yang mudah, partai politik harus menciptakan hubungan baik dengan publik sebagai bentuk nyata menanamkan kepercayaan publik terhadap partai politik.

Persepsi buruk publik terhadap partai politik disebabkan makin terbukanya masyarakat terhadap akses informasi politik seiring maraknya internet dan media sosial. Publik cenderung memandang partai politik sebagai para pengejar keuntungan pribadi dari partai-partai tersebut. Persepsi negatif masyarakat seperti berkorelasi dengan apa yang tergambar dan terlihat oleh masyarakat mengenai perilaku ataupun informasi yang sampai kepada masyarakat mengenai partai politik.

Pandangan masyarakat terhadap partai politik tentu berbeda-beda, ada yang menilai secara positif dan ada juga yang menilai secara negatif. Pandangan masyarakat tersebut sangat berkaitan dengan citra yang telah dibuat partai demokrat dan PDIP terhadap citra dari pasangan Harnojoyo-Fitrianti pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang 2018.

Upaya partai untuk kembali membangun kesan positif untuk mengubah kesan negatif sangatlah sulit sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh pasangan Harnojoyo-Fitrianti di dalam mengambil simpati masyarakat Kota Palembang pada Pilkada 2018. Citra

yang dibuat kedua partai tersebut sangat menyorot perhatian publik terkhusus masyarakat Kota Palembang yang sudah menilai partai tersebut buruk dimata masyarakat Kota Palembang.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan partai demokrat dan PDIP untuk mengembalikan citra bagus itu seperti turun langsung kelapangan berbaur dengan masyarakat ataupun membuka sosialisasi mengenai partai politik. Supaya masyarakat lebih paham mengenai partai politik tersebut.

Dalam wawancara bersama wakil ketua Badan pembinaan organisasi, keanggotaan dan kaderisasi cabang partai demokrat, mengutarakan pendapatnya, bahwa :

*”kalau sekarang hambatan yang dihadapi oleh Partai Demokrat yakni Partisipasi masyarakat yang sangat kurang. Kalau di gotong royong partisipasi masyarakatnya masih mengenalkan pemerintah kalau diajak gotong royong itu cuman unsur-unsur pemerintah saja yang ikut. Jadi lebih kepada partisipasi masyarakatnya”*.<sup>16</sup>

Dalam wawancara dengan Bapak Hagmar sekretariat PDIP Provinsi Sumatera Selatan yang menerangkan bahwa:

*“sampai saat ini tidak ada hambatan, karena PDIP sangat tegas di dalam menerapkan aturan partai dan memiliki jenjang kaderisasi yang jelas. Sehingga yang menduduki jabatan-jabatan struktural benar-benar merupakan orang pilihan yang memiliki sense og belonging tinggi dan berkomitemen untuk menjalankan tugas-tugas kepartaian”*.<sup>17</sup>

Dalam wawancara dengan dua partai diatas penulis menyimpulkan bahwa tidak semua partai memiliki hambatan didalam menjalankan program kerja dari partai itu sendiri. Kembali lagi terhadap program yang seperti apa yang dibuat oleh partai tersebut dan bagaimana kinerja dari partai tersebut.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Rosi, Partai Demokrat, Kamis, 03 oktober 2019, pukul 14.30

<sup>17</sup> Wawancara dengan Hagmar, PDIP, Selasa, 14 Oktober 2019, pukul 13.00 wib

## **B. Dampak Kontradiksi Antara Citra Partai Dengan Citra Pasangan Calon Yang Diusung Terhadap Kemenangan Paslon Harnojoyo-Fitrianti**

Dampak merupakan hasil yang diperoleh dari suatu tindakan sesuai dengan apa yang dilakukan baik negatif ataupun positif. Citra tidak selamanya positif tetapi, tidak jarang juga partai politik memiliki citra negatif di mata masyarakat. Ada 2 hal yang dapat membentuk citra negatif suatu partai yaitu :

### **1. Aktivitas atau tindakan yang dilakukan**

Didalam membentuk citra negatif aktivitas partai politik selalu menjadi sorotan masyarakat, tanggapan masyarakat mengenai citra negatif tersebut tidak lepas dari aktivitas atau tindakan yang dibuat oleh partai politik. Dampak dari kontradiksi terhadap citra negatif yang dibuat suatu partai sangat berpengaruh terhadap pasangan calon yang diusung di dalam Pemilihan Umum. Partai politik yang memiliki citra negatif sebaiknya segera di tepis atau segera diperbaiki menjadi citra positif

Terbentuknya pola pikir masyarakat mengenai citra negatif partai tidak lepas dari aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh partai tersebut. Skandal korupsi kader dan petinggi partai politik seperti Partai Demokrat sangat merusak citra partai dan menurunkan elektabilitas dari publik terhadap partai tersebut. Banyaknya stigma negatif yang dibuat partai sangat mempengaruhi terhadap kredibilitas citra partai itu sendiri. Berikut ini gambar berita tentang Harnojoyo:



**Gambar 3.7**  
**berita Harnojoyo**  
**Sumber : Dokumentasi Penulis**

Dari gambar berita diatas dapat dilihat bahwa masyarakat menilai Harnojoyo-Fitrianti pada saat Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang 2018 disebut sebagai pemborong partai politik. Diketahui partai pengusung dari Harnojoyo-Fitrianti sendiri ada 5 Partai, yakni partai Demokrat, PDIP, PKB, PAN, dan PBB.

Publik sangat menghargai partai politik yang memiliki kelembagaan yang mantap, sehingga partai politik dipersepsi sebagai partai yang memenuhi kepentingan dan kebutuhan warga negara. Persepsi dan citra publik terhadap partai politik sangat ditentukan oleh lembaga itu terhadap masyarakat.

Dampak negatif dari Partai Demokrat dan PDIP yakni kesan dari kedua partai tersebut terhadap masyarakat sangat kurang. Jadi masyarakat menggap dengan adanya citra negatif tersebut membuat masyarat semakin yakin bahwa partai tersebut memang memiliki citra buruk. Ketika masyarakat memberikan harapan besar terhadap partai politik, namun harapan tersebut tidak kunjung datang maka sudah dipastikan citra yang akan muncul adalah citra kekecewaan.

Pasangan Harnojoyo-Fitrianti juga memiliki citra yang berbeda dengan partai pengusung yakni Partai Demokrat dan PDIP. Walaupun memiliki citra berbeda pasangan tersebut dapat memenangi kembali pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang.

## **2. Gencarnya lawan politik dalam mendiskreditkan partai politik bersangkutan**

Persaingan sejumlah partai politik terjadi pada saat Pemilihan Umum (PEMILU) yang demokratis di dalam memperoleh dukungan rakyat. Partai politik sebagai unsur politik didalam sistem politik demokrasi memiliki posisi yang sangat strategis. Sebuah partai politik yang memiliki citra politik yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap warga negara atau publik.

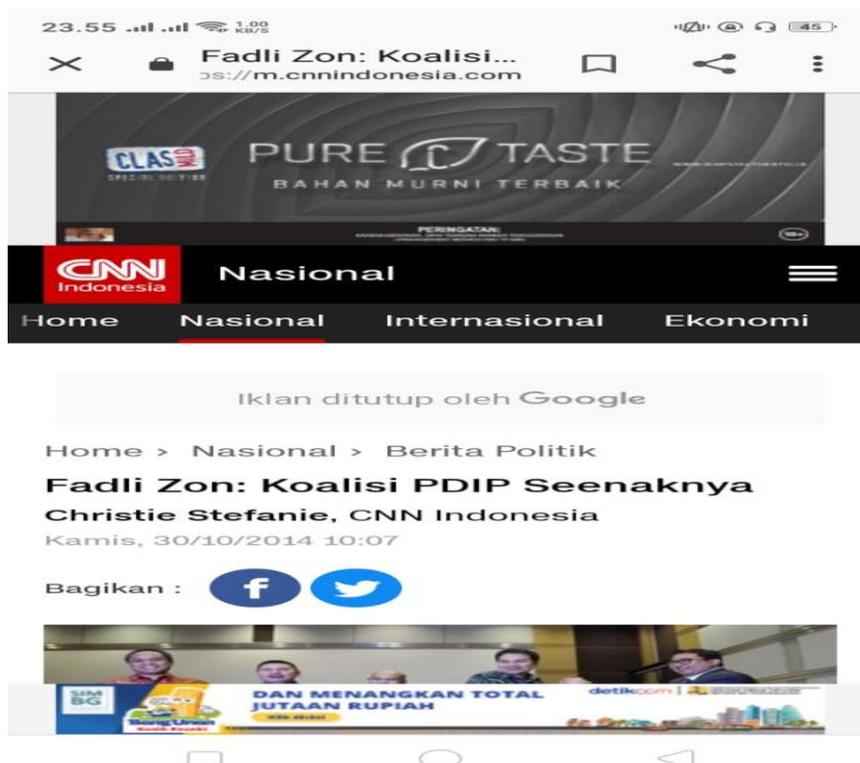
Pengurus partai harus sadar bahwa khalayak atau publik sangat aktif dan memiliki kebebasan di dalam memilih atau menentukan pilihannya. Selain itu juga pengurus partai juga harus menyadari bahwa terdapat persaingan yang sangat sengit antara sejumlah partai politik. Adanya persaingan antar partai dan adanya kebebasan publik didalam menentukan pilihannya diharuskan partai politik untuk membuat suatu pencitraan atau kebijakan didalam sosialisai politik.

Gencarnya lawan politik didalam mendiskreditkan partai politik sangat berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan oleh partai tersebut. Partai politik yang mendiskreditkan lawan politik akan mendapatkan dampak positif dan negatif dari publik karena persepsi setiap publik berbeda-beda. Contohnya partai Demokrat dan PDIP.

Dampak negatif dari Partai Demokrat yakni pada saat kader-kadernya terjerat kasus korupsi disitulah lawan politik gencar didalam mendiskreditkan Partai Demokrat dan menjatuhkan citra dari partai tersebut. Lawan-lawan politik selalu mencari celah dari setiap kesalahan yang di buat Partai Demokrat. Selanjutnya, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

(PDIP) yang juga menjadi perhatian dari lawan politiknya karena setiap apa yang di lakukan oleh PDIP menurut masyarakat salah dan dari situ lawan politik mulai melakukan hal-negatif dengan cara mendiskreditkan lawan partainya.

Partai pengusung dari pasangan Harnojoyo-Fitrianti yakni Partai Demokrat dan PDIP selalu menjadi pusat perhatian dari lawan Politik partai tersebut untuk menjatuhkan Partai Demokrat dan PDIP. Lawan politik yang gencar menjatuhkan lawan politiknya dapat berdampak terhadap pasangan calon yang akan mereka usung contohnya yakni pasangan Harnojoyo-Fitrianti. Pasangan tersebut juga menjadi pusat perhatian lawan politik dari Partai Demokrat dan PDIP karena harnojoyo-Fitrianti sendiri di usung dari partai tersebut lawan politik dari partai tersebut juga akan menjatuhkan pasangan calon dari partai tersebut. Berikut ini gambar partai politik yang mendiskreditkan lawan politiknya.



**Gambar 3.8**  
**berita partai politik yang mendiskreditkan lawan politiknya.**  
**Sumber : Dokumentasi Peneliti**

Didalam berita tersebut menjelaskan bahwa lawan politik dari PDIP perjuangan yakni wakil ketua umum Partai Gerindra mengatakan “koalisi PDIP seenaknya” kalimat tersebut cukup mendiskreditkan dari PDIP dan citranya kembali buruk di mata masyarakat.

Dampak positif Partai Demokrat dan PDIP yakni kenyataannya masih banyak yang memilih partai tersebut walaupun dengan citra negatif yang ada pada Partai Demokrat dan PDIP. Partai Demokrat sendiri menduduki posisi pertama di kursi DPRD Kota Palembang dan PDIP menduduki posisi ke tiga di kursi DPRD Kota Palembang, tetapi walaupun di Kota Palembang PDIP menduduki posisi ketiga di DPRD pada DPR pusat PDIP menduduki posisi pertama dengan partai yang sangat populer di kalangan masyarakat

Jadi, walaupun Partai Demokrat dan PDIP memiliki citra negatif di mata masyarakat, partai tersebut juga memiliki citra positif yang bisa menaikkan elektabilitas dari partai itu sendiri. Walaupun Pasangan Harnojoyo-Fitrianti diusung dari partai yang memiliki citra negatif tidak menurup kemungkinan Harnojoyo-Fitrianti memenangi kontestasi Walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang. Dengan demikian dari penjelasan diatas tidak selamanya partai memiliki citra buruk dibalik citra buruk itu nuga ada kesan dan citra positif yang di dapat oleh partai politik.

Didalam mengembalikan citra positif tidak mudah. Ashforth dan Kreiner seperti di kutip Firmanzah menjelaskan ada beberapa strategi yang dapat digunakan partai politik untuk mengembalikan citra positifnya di masyarakat diantaranya sebagai berikut :<sup>18</sup>

### **1. Strategi Reframing**

Strategi ini menggunakan metode transformasi makna dan pemahaman mengenai citra negatif tersebut. Dalam strategi ini, terdapat dua metode yang dapat dilakukan yaitu:

#### **a. Infusing**

---

<sup>18</sup> Roni Tabroni, *Komunikasi Politik pada Era Multimedai*, Bandung, hlm. 143

Dalam infusing stigma dapat ditambal dan dilekat dengan hal-hal yang bersifat positif, kemudian menggubahnya dalam suatu penghargaan atau tanda jasa.<sup>19</sup> Strategi infusing ini dapat mengubah stigma masyarakat yang telah menilai Partai Demokrat dan PDIP sebagai partai yang memiliki citra yang buruk. Tetapi, Partai Demokrat dan PDIP mempunyai berbagai cara untuk mengembalikan citra buruk tersebut menjadi citra baik. Salah satunya dengan memperoleh kemenangan di DPRD Kota Palembang dan memenangkan pasangan Harnojoyo-Fitrianti sebagai Walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang 2018. Citra tersebut sudah cukup yang menaikkan kembali elaktabilitas dari partai tersebut dan juga telah menghantarkan kadernya sebagai Walikota Kota Palembang yakni Harnojoyo.

Walaupun sering diberitakan yang kurang baik Harnojoyo-Fitrianti tetap fokus terhadap pengembangan program yang akan mereka lanjutkan, berita tersebut tidak membuat dampak negatif terhadap harnojoyo-Fitrianti, justru semakin menaikkan popularitas dari harnojoyo-Fitrianti. Berikut ini gambar 3.9 berita tetang Harnojoyo :

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 144



**Gambar 3.9**  
**berita tentang Harnojoyo**  
**Sumber : Dokumentasi Peneliti**

dalam berita diatas walaupun Harnojoyo-Fitrianti sering dicibir terkait dengan kinerja yang mereka buat tidak membuat citra positif yang selama ini dibuat oleh pasangan tersebut runtuh, tetapi dengan adanya berita tersebut justru membuat Harnojoyo-Fitrianti tingkat kepopularitasnya naik. Harnojoyo sendiri yang berasal dari partai Demokrat juga sudah membuat Partai Demokrat eksistensinya menaik dan membuat citra negatif partai tersebut sedikit demi sedikit menghilang dari benak publik.

Selanjutnya yaitu PDIP yang tidak kalah bersaing dengan partai-partai lainnya, PDIP juga telah berhasil menduduki posisi ke tiga di DPRD Kota Palembang dan posisi pertama di DPR Pusat. PDIP juga telah berhasil menghantarkan kadernya menjadi Wakil Walikota Kota Palembang. Dari citra positif kadernya yang menjadi Wakil Walikota Kota Palembang membuat citra buruk dari PDIP sendiri lama-kelamaan menghilang dan menjadi citra positif.

## b. Neutralizing

Neutralizing dapat diartikan sebagai strategi penolakan tanggung jawab dan keterlibatan partai atas suatu peristiwa. Partai Demokrat menepis kalau yang terjerat kasus korupsi itu bersifat pribadi dan tidak ada sangkutan dengan Partai Demokrat. Tetapi, di dalam mengembalikan citra positif strategi neutralizing tidak di anjurkan untuk diapakai karena strategi tersebut hanya menguntungkan satu pihak tidak menguntungkan pihak lain.

Dalam wawancara bersama sekretariat PDIP Provinsi Sumatera selatan mengatakan bahwa :

*“PDIP sendiri mengatakan bahwa kasus suara azan tersebut bukan dilakukan oleh kader dari PDIP, jadi PDIP sendiri tidak memiliki keterkaitan dengan kejadian tersebut”.*<sup>20</sup>

Dalam hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi neutralizing yang dilakukan oleh PDIP sebagai salah satu cara untuk menepis isu yang beredar di masyarakat. Isu tersebut sangat mengganggu terhadap pasangan Harnojoyo-Fitrianti sendiri dan juga bagi PDIP. Sebagai salah partai pengusung dari pasangan Harnojoyo-Fitrianti, PDIP harus mencitrakan partainya sedemikian bagus mungkin agar tidak terlalu berdampak terhadap pasangan calon yang mereka usung.

## 2. Strategi recalibrating

Partai politik dapat melakukan perubahan standar terkait dengan magnitude (seberapa besar) dan Valance (seberapa bagus) suatu atribut negatif atas citra partai politik tersebut. Untuk mengembalikan citra positif partai politik di haruskan melakukan suatu perubahan dari partai tersebut. Partai Demokrat yang memiki citra buruk di mata masyarakat harus menyampaikan kepada publik bahwa kasus yang beredar sekarang itu bukan kebijakan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Hagmar, PDIP, Selaa 14 Oktober 2019, pukul 13.00 wib

partai melainkan pribadi dari anggota partai tersebut dan tidak ada kaitannya dengan Partai Demokrat.

Begitupun dengan PDIP yang selalu dicitrakan buruk di mata masyarakat, PDIP harus segera menepis berita tersebut dengan cara membuat strategi recalibrating yakni perubahan terhadap partai dengan cara membuat berita yang telah tersebar di masyarakat dan meluruskan berita tersebut, seperti partai mengakui kesalahan, dan partai mencoba membatasi efek negatif dari berita yang sudah tersebar hanya pada orang yang terkait langsung dengan berita tersebut.

Dalam wawancara dengan masyarakat kecamatan Kalidoni yang mengemukakan bahwa :

*“kalo citra dari Partai Demokrat dan PDIP sudah lumayan bagus ya, partai sudah melakukan sosialisai di masyarakat, bantauan terhadap masyarakat yang kurang mampu, seperti membagikan sembako”.*<sup>21</sup>

Dari keterangan diatas citra yang sudah dibuat oleh Partai Demokrat dan PDIP sudah lumayan bagus dan penetapan strategi recalibrating sudah tepat untuk di terapkan di masyarakat.

Dalam wawancar dengan masyarakat kecamatan ilir barat I yang mengemukakan bahwa :

*“untuk kinerja dari Harnojoyo-Fitrianti sudah bagus disini, infrastruktur juga sudah tertata dengan rapi, jalan-jalan sudah di baguskan, program kerjanya juga sudah terlaksana kalo disini. Sudah lumayan puas dengan kinerjanya sekarang.”*

Dari hasil wawancara diatas masyarakat sudah merasa puas terhadap kinerja Harnojoyo-Fitrianti. Perubahan-perubahan yang dilakukan harnojoyo-Fitrianti membuat pasangan tersebut selalu unggul di mata masyarakat, dan menepis isu yang beredar sekarang

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu sri, masyarakat, selasa 24 september, pukul 16.45 wib

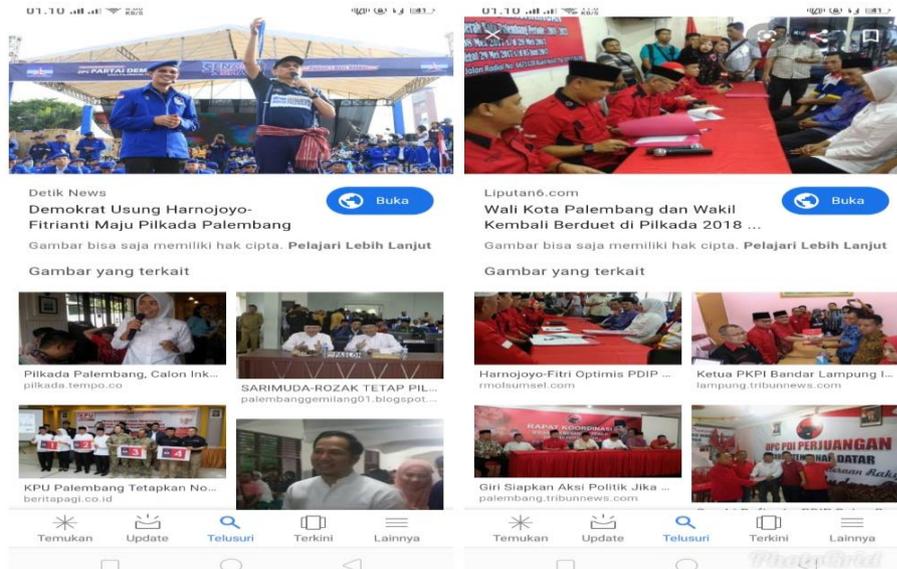
bahwa pasangan tersebut menang hanya karena banyaknya partai pengusung dari pasangan tersebut.

### **3. Strategi refocusing**

Didalam strategi ini partai politik dituntut supaya mengalihkan isu negatif ke isu positif agar masyarakat tidak terlalu percaya terhadap isu yang beredar mengenai partai tersebut. Pengalihan isu yang beredar akan berdampak terhadap kembalinya citra positif partai. Partai Demokrat sendiri di kenal sebagai partai yang kadernya kebanyakan korupsi tetapi dengan ditepisnya berita tersebut akan mengembalikan citra bagus partai.

Sama hal PDIP yang mempunyai citra buruk di mata masyarakat dengan menggunakan strategi refocusing ini diharapkan citra buruk yang ada di PDIP segera bagus dan menjadi citra positif supaya masyarakat tidak terlalu fokus terhadap isu negatif dan beralih isu dengan hal yang baru menjadi citra positif.

Strategi pengalihan isu terhadap partai politik yang memiliki citra negatif di masyarakat diharapkan agar masyarakat jangan terlalu percaya dengan isu yang beredar dan harus mencari kebenarannya terlebih dahulu. Pengalihan isu tersebut bersamaan dengan pencalonan Harnojoyo-Fitrianti sebagai calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Palembang. Berikut ini gambar 3.10 kampanye Harnojoyo Fitrianti bersama Partai Demokrat dan PDIP



**Gambar 3.10**  
**kampanye Harnojoyo-Fitrianti bersama Partai Demokrat**  
**dan PDIP**  
**Sumber : Dokumentai penulis**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa strategi refocusing yang dilakukan oleh Partai Demokrat dan PDIP sangat tepat. Karena citra positif yang dibangun oleh pasangan Harnojoyo-Fitrianti telah membuat masyarakat lupa terhadap citra buruk dari partai pengusung Harnojoyo-Fitrianti. Dengan diadakannya kampanye oleh masing-masing partai telah berhasil mengalihkan isu yang sudah beredar di masyarkat tentang kedua partai tersebut.